



**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016**

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
Jl. Raya Rancabolang No. 98
Gedebage - Bandung



PT. PRIMARINDO
ASIA INFRASTRUCTURE Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bambang Setiyono
Jabatan : Direktur Utama PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta Pusat
Nomor telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Cimahi No. 17, Menteng , Jakarta Pusat

2. Nama : Yati Nurhayati
Jabatan : Direktur PT. Primarindo Asia Infrastructure. Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta Pusat
Nomor telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Dasavit Blok AG IV/7, Duren Sawit, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2016

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk

METERAI
TEMPEL
62785ADF921263098
6000
LIMA RIBU RUPIAH

Bambang Setiyono
Direktur Utama

Yati Nurhayati
Direktur

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk.
Gedung Dana Pensiun – Bank Mandiri 3 A Floor
Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta 10230 – INDONESIA
Telephone: (62-21) 314-8331 (Hunting)
(62-21) 391-3640 (Hunting)
Telefax : (62-21) 314-8317

Bandung Office :
Jl. Raya Ranca Bolang No. 98
Gedebage, Bandung – INDONESIA
Telephone : (022) 756-0555 (Hunting)
Telefax : (62-22) 756-2406

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
- Daftar Isi	i
- Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	1
- Laporan Posisi Keuangan Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	2-3
- Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015	4
- Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	5
- Laporan Arus Kas Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015	6
- Catatan atas Laporan Keuangan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	7

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

Catatan	31 Maret 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	13,043,429,409	27,641,567,527
Piutang Usaha		
- Piutang Usaha	11,591,056,570	15,825,508,503
- Piutang Lain-lain	238,187,388	274,890,113
Persediaan	49,880,238,477	34,651,722,560
Biaya Dibayar di Muka	2,126,398,845	2,134,188,165
Pajak Dibayar di Muka	2,930,584,016	2,873,974,016
Jumlah Aset Lancar	79,809,894,705	83,401,850,883
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Pajak Tangguhan	8	1,799,553,708
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp. 129.388.526.322 dan Rp. 129.011.613.383)		
	9	12,942,798,526
Aset Lain-lain	10	1,414,191,643
Jumlah Aset Tidak Lancar	14,035,834,263	16,156,543,877
JUMLAH ASET	93,845,728,968	99,558,394,760

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

Catatan	31 Maret 2016	31 Desember 2015
		Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Hutang Usaha	11 22,518,946,021	23,079,518,013
Hutang Pajak	8 6,301,980,574	3,537,330,940
Hutang Bank Jangka Pendek	12	
- Bank Mandiri KMK Revolving	39,828,000,000	41,385,000,000
- Bank Mandiri - yang jatuh tempo setahun	-	-
Hutang Sewa Pembiayaan yang JT. setahun	13 195,132,000	195,132,000
Beban Akrua	14 20,346,395,402	19,997,781,055
Hutang kelompok Usaha Pemegang saham	15 967,982,414	964,872,321
Hutang Pihak Ketiga	16 677,090,095	496,193,996
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	90,835,526,506	89,655,828,325
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Hutang Bank Mandiri	12	
- Hutang Pokok	11,988,686,288	22,113,861,203
- Hutang Bunga	4,706,629,160	6,459,896,803
Hutang Sewa Pembiayaan	13 53,549,000	102,332,000
Liabilitas Imbalan Pasca kerja	17 16,819,081,118	16,760,441,619
Hubungan Pihak Berelasi	18 87,235,143,266	87,235,143,266
Hutang Lain-lain	19 76,262,085,125	79,243,406,470
Liabilitas Pajak Tangguhan	2,605,126,464	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	199,670,300,421	211,915,081,362
JUMLAH LIABILITAS	290,505,826,927	301,570,909,687
EKUITAS		
Modal dasar 344.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.500 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 86.000.000 saham		
	20 43,000,000,000	43,000,000,000
Defisit	(236,579,970,349)	(241,849,184,426)
Defisit Komprehensif Lain	18 (3,080,127,610)	(3,163,330,501)
Defisit Ekuitas	(196,660,097,959)	(202,012,514,927)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	93,845,728,968	99,558,394,760

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015

	Catatan	31 Maret 2016	31 Maret 2015
		Rp	Rp
PENDAPATAN			
Penjualan Bersih	21	32,627,022,623	50,398,786,267
Beban Pokok Penjualan	22	(14,985,329,848)	(32,032,485,861)
LABA KOTOR		17,641,692,775	18,366,300,406
Beban Penjualan	23	(7,310,295,264)	(7,067,534,341)
Beban Administrasi dan Umum	24	(3,341,059,646)	(3,326,813,934)
Pendapatan Lain-lain		41,902,210	126,829,899
Beban Lain-lain		(3,657,655)	(48,879,766)
LABA USAHA		7,028,582,420	8,049,902,264
Pendapatan Keuangan	25	7,490,075,800	121,067,572
Beban Keuangan	25	(1,707,502,924)	(10,213,563,133)
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK		12,811,155,296	(2,042,593,297)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Tangguhan	8	(4,376,945,875)	(531,715,701)
Pajak kini		(3,164,995,344)	-
LABA (RUGI) SEBELUM KOMPREHENSIF		5,269,214,077	(2,574,308,998)
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Beban komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya :			
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan Pasca kerja	17	110,937,188	-
- Dampak pajak pengukuran kembali imbalan Pasca kerja	8	(27,734,297)	-
Penghasilan (beban) Komprehensif lain - Bersih		83,202,891	-
LABA/(RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		5,352,416,968	(2,574,308,998)
LABA (RUGI) PERSAHAM		62.24	(30)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba (Defisit)	Komprehensif Lain	Jumlah Defiensi Ekuitas
		Rp	Rp		Rp
Tanggal 1 Januari 2015		43,000,000,000	(241,077,810,441)	(1,294,729,276)	(199,372,539,717)
Rugi Tahun Berjalan			(771,373,985)		(771,373,985)
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan	18, 9			(1,868,601,225)	(1,868,601,225)
Tanggal 31 Desember 2015		43,000,000,000	(241,849,184,426)	(3,163,330,501)	(202,012,514,927)
Rugi Tahun Berjalan			5,269,214,077		5,269,214,077
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan	18, 9			83,202,891	83,202,891
Tanggal 31 Maret 2016		43,000,000,000	(236,579,970,349)	(3,080,127,610)	(196,660,097,959)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	40,068,822,750	54,827,256,836
Pembayaran Kas Kepada Pemasok	(19,820,236,199)	(28,241,927,609)
Pembayaran Untuk Beban Usaha	(4,177,706,008)	(3,062,852,196)
Pembayaran Kepada Karyawan	(17,941,171,158)	(17,406,181,863)
Pembayaran Bunga Dan Adm. Bank	(737,735,819)	(933,178,918)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(183,860,361)	(332,393,283)
Pembayaran PPN Impor Dan Lokal	(2,239,445,621)	(2,231,059,070)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Operasi	(5,031,332,416)	2,619,663,897
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga Bank	281,527,689	121,067,572
Penerimaan Lain-Lain	41,902,210	180,234,082
Pembayaran Aset Tetap	(318,213,000)	(298,602,880)
Pembayaran Aset Lain-Lain	(1,218,700)	(161,796,870)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Investasi	3,998,199	(159,098,096)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Pinjaman Bank Mandiri - Pokok	(9,751,700,000)	-
Pembayaran Pinjaman Kelompok Usaha Pemegang Saham	-	(22,686,031)
Penerimaan Pinjaman Pihak Ketiga Lainnya	180,896,099	120,196,470
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Pendanaan	(9,570,803,901)	97,510,439
KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(14,598,138,118)	2,558,076,240
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	27,641,567,527	9,428,650,648
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	13,043,429,409	11,986,726,888

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

1 UMUM

- a PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9967-HT.Ot01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No. 1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 39 tanggal 10 Juni 2015 dari Notaris R, Tedy Suwarman SH. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai Surat keputusan No. AHU-0938788.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 6 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi dan penjualan sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat perusahaan beralamat di Gedung Tatapuri (d/h Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri) Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No. 3-4A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 1.672 orang tahun 2016 dan sebanyak 1.890 orang tahun 2015.

Susunan pengurus Perusahaan posisi 31 Maret 2016 dan 2015 mengacu kepada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Mei 2013 yang dituangkan dalam Akta No.18 dari Tien Norman Lubis, SH Notaris di Bandung dengan rincian sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Abdul Rachman Ramly
Komisaris Independen	: Hariadi Darmawan Endang Kosasih
Direktur Utama	: Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama	: David Jahya
Direktur	: Yati Nurhayati
Komite Audit	
Ketua	: Hariadi Darmawan
Anggota	: Marylin Natalia : Ida Nurlia

- b Penawaran Umum Saham Perusahaan
- Seluruh saham perusahaan atau sebanyak 86 juta saham telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta yang berasal dari
- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
 - Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
 - Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
 - Pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham sesuai Surat PT.Bursa Efek Jakarta No. Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan VIII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

a Dasar Penyusunan Laporan Keuangan - Lanjutan

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Berikut ini adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berdampak ke dalam laporan keuangan yang wajib di terapkan untuk pertama kalinya sejak tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan.

Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos pos penghasilan komprehensif lain (OCI) ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah akan direklasifikasi lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan di reklasifikasi lebih ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat di reklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang.

- PSAK 24 (Revisi 2013) tentang imbalan kerja

Perubahan-perubahan oleh karena standar revisi ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui sebagai OCI, pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan.
- 2) Biaya jasa lalu diakui pada periode terjadinya perubahan program. Manfaat yang belum vestid sudah tidak boleh lagi di akui sepanjang periode jasa di masa depan.
- 3) Dalam menentukan jumlah yang diakui laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas
- 4) Persyaratan penambahan pengungkapan terkait:
 - Karakteristik dan resiko yang terkait program imbalan pasti
 - Dalam menentukan jumlah yang diakui laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas / (Aset Imbalan)
 - Pengaruh dari program imbalan pasti terhadap arus kas entitas di masa depan terkait dengan waktu, jumlah dan ketidakpastian.

- Sesuai dengan ketentuan PSAK 25 : Tentang kebijakan akuntansi estimasi keuangan dan kesalahan, perubahan pengakuan jasa lalu tersebut merupakan perubahan jasa akuntansi yang diterapkan secara retrospektif sehingga laporan keuangan tahun 2014 disajikan kembali.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang diterbitkan dan efektif untuk keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

- PSAK 4 (revisi 2013) tentang laporan keuangan tersendiri
- PSAK 15 (revisi) tentang Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
- PSAK 46 (revisi 2014) tentang pajak penghasilan.
- PSAK 48 (revisi) tentang Penurunan nilai aset.
- PSAK 50 (revisi 2014) tentang instrument keuangan, penyajian.
- PSAK 55 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran.
- PSAK 60 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, pengungkapan.
- PSAK 66 (revisi 2013) tentang Pengaturan bersama.
- PSAK 68 (revisi 2013) tentang pengakuan nilai wajar.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 15 (Revisi 2014) tentang batas aset imbalan pasti, persyaratan pendanaan minimum dan interaksinya.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 26 (Revisi 2014) tentang penilaian kembali derivative melekat.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

c Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih dibebankan pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp. 13.276, dan Rp. 13.795,- untuk USD 1,- per tanggal 31 Maret 2016 dan 31

d Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai, dijabarkan dalam catatan 2p.

f Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*) untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

g Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan, selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam total tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui ke dalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	5-20
Mesin dan peralatan	5-10
Instalasi	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5-8

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

g Aset Tetap - Lanjutan

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di *review*, jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara produktif.

h Leasing (Sewa Guna Usaha)

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung (Catatan 2g).

i Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai. Bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

j Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

k Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

l Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Jangka Lainnya

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskusikan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

m Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota .dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut,

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

n Sewa Dibayar Dimuka

Sewa dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

o Laba/(Rugi) Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba/(rugi) bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 adalah Rp.5.352.416.968,- dan 31 Maret 2015 adalah sebesar (Rp.2.574.308.998) Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing sebanyak 86.000.000 saham.

p Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55 (Revisi 2011)). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

- Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada saat aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan sewa yang dibayar dimuka.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada saat tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk ke dalam penilaian penurunan nilai secara

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

p Instrumen Keuangan - Lanjutan

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif.

**- Kewajiban Keuangan
Pengakuan Awal**

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dilaporan keuangan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

- Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum atau melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat investasi untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

- Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar Instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk *instrument* keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari *instrument* wajar terkini dan *instrument* lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang di diskonto, atau model penilaian lainnya.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

q Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

	31 Maret 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
3 KAS DAN SETARA KAS		
Kas	168,599,350	199,743,868
Bank:		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	1,352,856,713	2,112,161,070
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,068,311,203	388,865,227
PT Bank CIMB Niaga	195,181,176	159,349,515
PT Bank Mega	59,172,344	146,846,079
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	21,867,540	21,867,540
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,924,533	3,924,533
Jumlah	2,701,313,509	2,833,013,964
Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	173,516,450	2,858,809,695
Jumlah	3,043,429,309	5,891,567,527
Deposito Berjangka 1-3 Bulan		
PT Bank BTPN	10,000,000,000	21,750,000,000
Jumlah	10,000,000,000	21,750,000,000
Jumlah kas dan setara kas	13,043,429,309	27,641,567,527
Saldo Giro valas terdiri dari :		
Bank Mandiri USD	13,069.93	207,235.21

(Lihat catatan 2.c dan 2.d)

Suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank tahun 2016 dan 2015 adalah sebesar 2% - 5% untuk rekening rupiah dan 0,5 % untuk rekening dolar AS.

Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 9% - 11 % untuk tahun 2016 dan 2015.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
4 PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA		
Pihak Domestik :		
Pihak Counter :		
Matahari Dept. Store	4,168,690,868	6,701,319,871
Ramayana Dept. Store	3,768,698,981	4,600,150,403
Yogya Dept. Store	565,871,263	611,435,585
Borobudur Dept. Store	403,035,244	579,510,851
Retail dan Lainnya	301,921,639	426,500,378
Asia Dept. Store	224,811,155	183,748,300
Chandra Super Store	163,761,810	198,463,995
Keris Galery	155,010,220	125,694,956
Rita Dept. Store	150,569,979	220,161,228
Suzuya Padang	136,672,573	202,527,509
Ada Swalayan	86,857,500	186,340,485
Sri Ratu Dept. Store	71,710,568	100,140,868
Golden Truly	63,603,689	93,771,518
Moro Dept. Store	43,915,862	80,752,594
Trona Dept. Store	43,689,820	58,965,560
Mega Dept. Store	29,254,147	44,539,659
Giant Dept. Store	18,100,812	60,285,141
Lotte Mart Indonesia	14,276,250	12,332,250
Star Dept. Store	-	99,342,040
Pasaraya	-	10,240,630
Jumlah Piutang Domestik	10,410,452,380	14,596,223,821
Pihak Internasional :		
FOS	1,245,245,125	1,293,925,617
Gingkoasia	102,080,576	102,080,576
Forvic	101,246,309	101,246,309
Jumlah Piutang Internasional	1,448,572,010	1,497,252,502
Jumlah	11,859,024,390	16,093,476,323
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	10,410,452,380	14,596,223,821
US Dollar	1,448,572,010	1,497,252,502
Jumlah	11,859,024,390	16,093,476,323

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

4 PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA - Lanjutan

	31 Maret 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:		
1 Domestik		
Belum jatuh tempo	9,603,041,049	13,609,341,624
1-30 hari	374,675,385	425,287,971
31-60 hari	70,405,180	39,508,470
60-90 hari	362,330,766	522,085,756
Jumlah	10,410,452,380	14,596,223,821
2 Internasional		
Lebih dari 30 hari	1,245,245,125	1,293,925,617
Lebih dari 1 tahun	203,326,885	203,326,885
Jumlah	1,448,572,010	1,497,252,502
Jumlah	11,859,024,390	16,093,476,323
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(267,967,820)	(267,967,820)
Jumlah	11,591,056,570	15,825,508,503
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	267,967,820	203,326,885
Penambahan:		
Selama periode berjalan	-	64,640,935
Saldo Akhir Periode	267,967,820	267,967,820

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang usaha pihak ketiga sudah cukup memadai.

(Lihat catatan 2.c dan 2.e)

5 PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang Karyawan dan Lain-Lain	172,224,489	227,262,489
Piutang Luck SRL/Forvic	104,488,203	104,488,203
Piutang Gingko Asia	31,698,349	31,698,349
Piutang Claim Fos	65,962,899	47,627,624
Jumlah Piutang	374,373,940	411,076,665
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(136,186,552)	(136,186,552)
Jumlah Piutang	238,187,388	274,890,113
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	136,186,552	136,186,552
Penambahan:		
Selama periode berjalan	-	-
Saldo Akhir Periode	136,186,552	136,186,552

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa saldo cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang lain-lain sudah memadai.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	31 Maret 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
6 PERSEDIAAN		
Barang jadi	41,243,085,624	25,585,612,500
Bahan baku dan bahan pembantu	5,767,269,994	5,493,005,736
Barang dalam proses	2,451,769,055	3,212,826,454
Suku cadang dan lain-lain	418,113,804	360,277,870
Jumlah persediaan	49,880,238,477	34,651,722,560

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Bank Mandiri dan persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dari PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp.19.444.000.000 berdasarkan polis no. 002011015000317, 02011015000306, 02011115000079/81, 02012115009914/25. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai belum terjadi pada periode berjalan. (Lihat catatan 2.f, dan 2.p)

7 BIAYA DIBAYAR DIMUKA		
Beban Sewa Counter, Biaya Kantor dan Lain-lain	2,097,787,794	2,110,041,102
Beban Asuransi	28,611,051	24,147,063
Jumlah	2,126,398,845	2,134,188,165

Beban Asuransi merupakan beban asuransi kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. untuk Tahun 2016 dan 2015, untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.

8 PERPAJAKAN		
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak Tangguhan	12,659,981,377	(1,067,788,935)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal setelah penyesuaian dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan SPT adalah sebagai berikut:

Laba/(Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	12,811,155,296	395,219,933
Koreksi Fiskal positif/(negatif) :		
Penghasilan Bunga Bank dan Jasa Giro	(281,527,689)	(693,084,540)
Penyusutan dan amortisasi	(42,880,572)	(93,710,836)
Cadangan penurunan nilai piutang	-	64,640,935
Imbalan Pasca kerja	169,576,687	1,212,367,655
Lain-Lain	3,657,655	722,596,379
Laba/(Rugi) Fiskal tahun berjalan	12,659,981,377	1,608,029,526
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(3,638,115,497)	(9,487,788,924)
Koreksi Fiskal SPT Badan Tahun 2014 dan 2013	4,974,498,242	4,241,643,901
Kumulatif (Rugi)Fiskal	Nihil	(3,638,115,497)

Pajak Penghasilan

Taksiran Pajak Penghasilan Tahun Buku/Fiskal 2016 sebesar 25% x Rp. 12.659.981.377 = Rp. 3.164.995.344

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

8 PERPAJAKAN - Lanjutan

	31 Maret 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
PAJAK DIBAYAR DIMUKA		
PPH psl. 22	2,925,213,312	2,868,602,313
PPH psl. 23	5,371,704	5,371,703
Jumlah	2,930,585,016	2,873,974,016

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31-Dec-15	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31-Mar-16
Aset Pajak Tangguhan				
Laba (Rugi) Fiskal	17,572,172,092	(3,164,995,344)	-	14,407,176,748
Penyesuaian SKP & Kadaluarasa	(18,531,485,262)	(1,243,624,560)	-	(19,775,109,822)
Imbalan Pasca Kerja	3,487,486,891	42,394,172	(27,734,297)	3,502,146,766
Aset Tetap	(3,203,028,486)	(10,720,143)	-	(3,213,748,629)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,487,413,471	-	-	2,487,413,471
Jumlah	1,799,553,708	(4,376,945,875)	(27,734,297)	(2,605,126,464)

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 1-Jan-15	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31-Dec-15
Aset Pajak Tangguhan				
Laba (Rugi) Fiskal	17,974,179,474	(402,007,382)	-	17,572,172,092
Penyesuaian SKP & Kadaluarasa	(17,471,074,287)	(1,060,410,975)	-	(18,531,485,262)
Imbalan Pasca Kerja	2,561,527,902	303,091,914	622,867,075	3,487,486,891
Aset Tetap	(3,179,600,777)	(23,427,709)	-	(3,203,028,486)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,471,253,237	16,160,234	-	2,487,413,471
Jumlah	2,343,280,551	(1,166,593,918)	622,867,075	1,799,553,708

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
Laba/(Rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	12,811,155,296	395,219,933
Dampak Pajak atas penyesuaian akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	3,202,788,824	98,804,983
Perbedaan tetap :		
Penghasilan bunga deposito	(70,381,922)	(173,271,135)
Lain-lain	1,244,538,973	1,241,060,070
Jumlah (Penghasilan) manfaat pajak	4,376,945,875	1,166,593,918

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

8 PERPAJAKAN - Lanjutan

	31 Maret 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
HUTANG PAJAK		
Pajak Penghasilan Badan	3,164,995,344	-
Pajak Pertambahan Nilai	2,222,805,036	2,704,084,722
PPH Psl. 21	131,167,881	136,007,396
PPH Psl. 23	50,275,644	46,116,092
PPH Psl. 4 (2)	45,178,903	21,629,358
Denda Pajak	687,557,766	629,493,372
Jumlah	6,301,980,574	3,537,330,940

(Lihat catatan 2.k)

9 ASET TETAP

	31 Maret 2016			Saldo 31-Mar-16
	Saldo 31-Dec-15	Mutasi		
		Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	8,144,686,259	-	-	8,144,686,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	102,161,375,708	97,965,000	-	102,259,340,708
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,265,611,977	5,640,000	-	6,271,251,977
Kendaraan	3,260,943,214	-	49,066,667	3,211,876,547
Jumlah	141,954,411,909	103,605,000	49,066,667	142,008,950,242
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	16,124,232,020	107,830,479	-	16,232,062,499
Mesin dan Peralatan	99,604,064,416	193,380,558	-	99,797,444,974
Instalasi	4,742,662,569	12,960,606	-	4,755,623,175
Inventaris Kantor	5,859,899,172	52,705,962	49,066,667	5,863,538,467
Kendaraan	2,680,755,206	59,102,001	-	2,739,857,207
Jumlah	129,011,613,383	425,979,606	49,066,667	129,388,526,322
Nilai Buku	12,942,798,526			12,620,423,920

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

9 ASET TETAP - Lanjutan

31 Desember 2015

	Saldo 31-Dec-14	Mutasi		Saldo 31-Dec-15
		Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	8,144,686,259	-	-	8,144,686,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	101,485,075,708	676,300,000	-	102,161,375,708
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,246,042,977	19,569,000	-	6,265,611,977
Kendaraan	3,260,943,214	-	-	3,260,943,214
Jumlah	141,258,542,909	695,869,000	-	141,954,411,909
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	15,608,632,838	515,599,182	-	16,124,232,020
Mesin dan Peralatan	98,845,702,192	758,362,224	-	99,604,064,416
Instalasi	4,690,820,145	51,842,424	-	4,742,662,569
Inventaris Kantor	5,640,381,132	219,518,040	-	5,859,899,172
Kendaraan	2,444,347,202	236,408,004	-	2,680,755,206
Jumlah	127,229,883,509	1,781,729,874	-	129,011,613,383
Nilai Buku	14,028,659,400			12,942,798,526

Beban Penyusutan tahun 2016 dan 2015 dialokasikan sebagai berikut:

Beban Pabrikasi	292,605,546	1,222,683,990
Beban Administrasi & Umum	133,374,060	559,045,884
Jumlah	425,979,606	1,781,729,874

Penambahan nilai tanah tahun 2014 sebesar Rp. 1.022.000.000,- merupakan biaya untuk pembuatan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) bagian yang belum disertifikat seluas ± 3.840 m.

Tanah yang berlokasi di Blok Rancagosol Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Rancasari Gedebage Kota Bandung seluas ± 5.000 m2 dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 519, tanah tersebut berada diluar areal kantor dan pabrik PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.

Tanah tersebut masih dalam perkara sengketa, sesuai dengan putusan Pengadilan Negeri Bandung tertanggal 4 Juni 2014 Nomor : 272/PDT/G/2013/PN.BDG, dan Risalah Pernyataan Permohonan Banding tertanggal 12 Juni 2014 Nomor : 75/PDT.B/2014/PN.BDG.

Berdasarkan Turunan/Salinan Perkara Perdata dari Pengadilan Tinggi Jawa Barat Nomor 356/PDT/2015/PT.BDG tanggal 26 Nopember 2015 Perusahaan telah memenangkan sengketa atas tanah hak guna bangunan (HGB) Nomor 519/Kelurahan Cisaranten Kidul.

Aset tetap milik Perusahaan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank. Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dari PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 59.935.000.000, dengan No. Polis 020110015000317 dan 02011015000306. Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap dan sehingga tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.

(Lihat catatan 2.g, 23, 24 dan 25)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	31 Maret 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
10 ASET LAIN-LAIN	1,415,410,343	1,414,191,643
Merupakan Uang Jaminan Langganan (UJL) pada PT PLN (Persero) dan jaminan sewa <i>show room</i> .		
11 HUTANG USAHA		
Hutang usaha, terdiri dari :		
Bahan baku dan pembantu		
Lokal	21,998,307,638	21,244,875,716
Impor USD 38.923,32 Th 2016 dan USD 132.993,28 Th 2015	520,638,383	1,834,642,297
Jumlah	22,518,946,021	23,079,518,013
Rincian berdasarkan mata uang		
Rupiah	21,998,307,638	21,244,875,716
USD Dolar	520,638,383	1,834,642,297
Jumlah	22,518,946,021	23,079,518,013
Seluruh hutang usaha merupakan Liabilitas kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 dan 90 hari.		
Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut :		
1 - 30 hari	10,005,297,498	10,727,315,317
31 - 60 hari	3,307,729,124	3,517,083,698
61 - 90 hari	1,632,059,819	1,313,358,440
>90 hari	7,573,859,580	7,521,760,558
Jumlah	22,518,946,021	23,079,518,013
12 HUTANG BANK MANDIRI		
Hutang Bank Jangka Pendek		
Hutang pokok KMK Revolving USD 3.000.000,00 (31 Maret 2016 dan 31 Des. 2015)	39,828,000,000	41,385,000,000
Jumlah Hutang Bank Jangka Pendek	39,828,000,000	41,385,000,000
Hutang Bank Jangka Panjang		
Hutang pokok KMK Aflopend USD 903.034,52 (31 Maret 2016) dan USD 1.603.034,52 (31 Des. 2015)	11,988,686,288	22,113,861,203
Hutang Pokok Jangka Panjang	11,988,686,288	22,113,861,203
Hutang Bunga Bank USD 354.521.63 (31 Maret 2016) dan USD 468.278,13 (31 Des. 2015)	4,706,629,160	6,459,896,803
Jumlah Hutang Bank Jangka Panjang	16,695,315,448	28,573,758,007

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

12 HUTANG BANK MANDIRI - Lanjutan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan surat dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") Nomor TFS.SAM/LC1/SPPIJ2011 tanggal 16 Agustus 2011 dan TFS.SAM/LC1/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan peninjauan kembali fasilitas kredit yang diterima dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan Bank Mandiri, antara lain keharusan melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,- untuk mengurangi *outstanding* fasilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 21 Maret 2012 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar

Dengan dilakukannya pembayaran tersebut, total hutang Perusahaan ke Bank Mandiri berkurang dari semula sebesar USD 8.346.598,16 menjadi USD 6.346.598,16. Total hutang tersebut selanjutnya dibagi dua, menjadi Fasilitas KMK *Aflopended* sebesar USD 3.346.598,16 dan Fasilitas KMK *Revolving* sebesar USD 3.000.000,- dengan rincian sebagai berikut:

1 Fasilitas KMK *Aflopended*

Sesuai akta No. 22 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Addendum I Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : KP - CEG/03/PK-KMKNA/2005 tertanggal 25 Juli 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata,SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Aflopended* dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.346.598,16
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Aflopended*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : Sampai dengan tanggal 23 Desember 2017.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : Tidak dikenakan.
- Pembayaran : Dibayarkan secara mengangsur dengan jadwal sebagai berikut :

Tahun/Triwulan	Nilai USD	
	Per Triwulan	Per Tahun
2013	50,000.00	200,000.00
2014	75,000.00	300,000.00
2015	125,000.00	500,000.00
2016	175,000.00	700,000.00
2017 (Tri 1sd 3)	400,000.00	1,200,000.00
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16
		3,346,598.16

- Tunggakan Denda : Dibebaskan
- TBYD : TBYD per 30 Juni 2004 USD 2.027.367,69 diselesaikan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Sebesar 25 % (USD 506.841,93) yang semula jatuh tempo pada bulan Desember 2012, dibayar pada tanggal 23 Desember 2012.
 - Sebesar 75 % (USD 1.520.525,76) disetujui untuk diberikan keringanan/dihapus secara proporsional sesuai pembayaran pokok kredit dengan perhitungan sebagai berikut :

(Nilai USD)

Tahun	Pembayaran Pokok		Penghapusan TBYD/Tahun	Penghapusan TBYD/Triwulan
	Per Triwulan	Per Tahun		
<i>Initial Payment</i>		2,000,000.00	568,782.51	568,782.51
2013	50,000.00	200,000.00	56,878.25	14,219.56
2014	75,000.00	300,000.00	85,317.38	21,329.34
2015	125,000.00	500,000.00	142,195.63	35,548.91
2016	175,000.00	700,000.00	199,073.88	49,768.47
2017 (Tri 1 sd 3)	400,000.00	1,200,000.00	341,269.51	113,756.50
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16	127,008.61	127,008.61
		5,346,598.16	1,520,525.77	

- Denda : 2% per tahun diatas suku bunga fasilitas KMK

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

12 HUTANG BANK MANDIRI - Lanjutan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. - Lanjutan

1 Fasilitas KMK Aflopend - Lanjutan

Pada tahun 2016 dan 2015 Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga dan pokok fasilitas KMK Aflopend sesuai ketentuan secara tepat waktu, dan mendapatkan penghapusan TBYD (Tunggakan Bunga Yang Ditangguhkan) masing-masing sebesar USD 113.756,50 setara dengan Rp.1,575,072,499 dan USD 270.171,70 setara dengan Rp. 3,809,961,313,-.

2 Fasilitas KMK Revolving

Sesuai akta No. 23 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : CRO.KP/161/KMK/12 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.000.000,-
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Revolving*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : 1 Tahun sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Pembayaran : Pada setiap tanggal jatuh tempo.
- Tunggakan Denda : Dibebaskan.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tahun 2014, Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga sesuai ketentuan secara tepat waktu.

Pada tanggal 27 Juni 2013, melalui surat No. 077/PAI/YnNI/2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KMK *Revolving*, serta peningkatan tingkat kolektibilitas kredit. Atas surat permohonan tersebut PT. Bank Mandiri Tbk. melalui surat nomor TFS.SAM/LCI.188/2014 tertanggal 28 agustus 2014 menyetujui perpanjangan jangka waktu penyelesaian kredit dengan ketentuan:

- Limit kredit : USD 3.000.000,- (tiga juta Dollar Amerika Serikat)
- Sifat Kredit : Semula bersifat *Revolving* menjadi *Non Revolving*.
- Tujuan : Penyelesaian Fasilitas Kredit Modal Kerja.
- Jangka Waktu : Diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Desember 2017
- Provisi : Sebesar 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

31 Maret 2016 31 Desember 2015
Rp. Rp.

13 HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Sehubungan dengan pembiayaan pembelian mobil, Perusahaan mendapatkan fasilitas *leasing* (sewa guna usaha) dari PT. Astra Sedaya Finance dan PT. Kencana Internusa Artha Finance, sebagai berikut:

Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:

2016	146,349,000	195,132,000
2017	102,332,000	102,332,000
Total Pembayaran	248,681,000	297,464,000
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(195,132,000)	(195,132,000)
Bagian Jangka Panjang	53,549,000	102,332,000

(Lihat catatan 2.h)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	31 Maret 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
14 BEBAN AKRUAL		
Gaji dan Upah	5,495,120,387	4,804,851,959
Biaya Bunga Pinjaman USD 973.621,14(31 Maret 2016), USD 901.816,68 (31 Des. 2015)	12,925,794,255	12,440,561,101
Biaya Kantor, Pabrik dan Pemasaran	1,548,244,675	1,919,759,693
Listrik dan Telepon	234,419,639	283,657,667
Asuransi	142,816,446	548,950,635
Jumlah	20,346,395,402	19,997,781,055
 (Lihat catatan 26)		
15 HUTANG KELOMPOK USAHA PEMEGANG SAHAM		
	967,982,414	964,872,321
 Merupakan saldo kewajiban Perusahaan yang telah mendapatkan dukungan pendanaan untuk modal kerja operasi dari kelompok usaha pemegang saham utama. (Lihat catatan 2.m)		
16 HUTANG PIHAK KETIGA		
Koperasi & lainnya	677,090,095	496,193,996
Jumlah	677,090,095	496,193,996
17 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA		
	16,819,081,118	16,760,441,619
 Uraian berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan Pasca kerja yang diakui pada laporan laba (rugi) dan pendapatan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan. Beban dan liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Gemma Mulia Inditama (aktuaria independen) dalam laporannya nomor 4051/PSAK-GMI/II/16 tanggal 15 Februari 2016.		
Beban Imbalan Pasca Kerja		
Beban Jasa Kini	223,861,535	836,180,422
Beban bunga	377,109,937	1,044,528,453
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	-
Jumlah Beban Imbalan Pasca kerja	600,971,472	1,880,708,875
Liabilitas Imbalan Pasca kerja		
Nilai kini liabilitas	16,819,081,118	16,760,441,619
Nilai wajar aset program	-	-
Posisi Pendanaan	16,819,081,118	16,760,441,619
Keuntungan /(kerugian) yang belum diakui	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	-	-
Liabilitas	16,819,081,118	16,760,441,619

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

17 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA - Lanjutan

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
Mutasi Liabilitas		
Saldo Awal	16,760,441,619	13,056,605,665
Beban Imbalan Pasca Kerja tahun berjalan	600,971,472	1,880,708,875
Imbalan yang dibayarkan	(431,394,785)	(668,341,220)
Penghasilan komprehensif lainnya	(110,937,188)	2,491,468,300
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja • Jangka Panjang	16,819,081,118	16,760,441,619
Penghasilan Komprehensif Lainnya		
Akumulasi aktuarial awal	4,347,279,638	1,855,811,338
Kerugian aktuarial tahun berjalan	(110,937,188)	2,491,468,300
Akumulasi aktuarial akhir	4,236,342,450	4,347,279,638

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah:

Bunga Teknis	: 9% per tahun
Kenaikan (Gaji Rata-Rata Per Tahun)	: 3%
Usia Pensiun Normal	: 55 Tahun
Tingkat Pengunduran Diri	: 2,5% pada semua tingkat usia
Tingkat Cacat I Disability	: 0,2 per mil per tahun per usia
Tingkat Mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia 2011
Metode	: <i>Projected Unit Credit Method</i>

(Lihat catatan 2.l)

18 HUTANG PIHAK BERELASI

87,235,143,266 87,235,143,266

Berdasarkan surat perjanjian pengakuan hutang Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT. Golden Lestari, pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktunya. (Lihat catatan 2.m dan 33)

19 HUTANG LAIN-LAIN

76,262,085,125 79,243,406,470

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 15 Maret 2012, Orchard Corporation menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. Indonesia, dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit Fasilitas	: USD 2.000.000,-
Bunga	: 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
Jangka Waktu	: 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2014

Pada tanggal 3 Maret 2014 berdasarkan *Addendum To Loan Agreement*, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan atas fasilitas pinjaman sebesar USD 2.000.000,- tanggal 15 Maret 2012 yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2014 menjadi jatuh tempo pada 15 Maret 2016.

(Lihat Catatan 32)

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 31 Maret 2016 adalah USD 2.000.000,-

Pada tanggal 25 Februari 2013, melalui *Assignment of Loan Agreement*, PT. Bayuniaga Primamandiri melakukan pengalihan atas seluruh hak dan kewajiban fasilitas pinjaman PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. kepada Orchard Corporation sebesar maksimal USD 5.000.000.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

19 HUTANG LAIN-LAIN - Lanjutan

Setelah pengalihan pinjaman, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan fasilitas yang jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2013, dan tertuang dalam perjanjian pinjaman dengan pokok-pokok kesepakatan sebagai berikut :

Limit Fasilitas : USD 5.000.000,-
 Bunga : 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
 Jangka Waktu : 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2015

Berdasarkan *addendum To Loan Agreement* pada tanggal 3 Maret 2015, Orchard Corporation sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan untuk fasilitas pinjaman sebesar USD. 5.000.000,- yang sebelumnya akan jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2015 menjadi jatuh tempo pada 15 Maret 2017.

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 31 Maret 2016 adalah USD 3.744.357,12
 (Lihat catatan 31.)

20 MODALSAHAM

31 Maret 2016

Nama Pemegang Saham	Saham	%	Nominal
PT. Golden Lestari	45,150,000	52.50%	22,575,000,000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18,644,200	21.68%	9,325,000,000
PT. Usaha Bersama Sekuritas	7,958,100	9.25%	3,979,050,000
PT. Indomitra Securities	4,750,000	5.52%	2,375,000,000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9,491,900	11.05%	4,745,950,000
Jumlah	85,994,200	100.00%	43,000,000,000

31 Desember 2015

Nama Pemegang Saham	Saham	%	Nominal
PT. Golden Lestari	45,150,000	52.50%	22,575,000,000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18,650,000	21.69%	9,325,000,000
PT. Usaha Bersama Sekuritas	7,958,100	9.25%	3,979,050,000
PT. Indomitra Securities	4,750,000	5.52%	2,375,000,000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9,491,900	11.04%	4,745,950,000
Jumlah	86,000,000	100.00%	43,000,000,000

31 Maret 2016
Rp.

31 Maret 2015
Rp.

21 PENJUALAN

Lokal	32,073,481,944	17,421,397,524
Ekspor	553,540,679	32,977,388,743
Jumlah	32,627,022,623	50,398,786,267

Tidak terdapat penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tidak terdapat penjualan per pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

(Lihat catatan 2.j)

22 BEBAN POKOK PENJUALAN

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	31 Maret 2016 Rp.	31 Maret 2015 Rp.
Persediaan Bahan Baku Awal	5,493,005,736	6,792,500,249
Pembelian Bahan Baku	15,924,008,854	23,039,938,118
Persediaan Bahan Baku Akhir	(5,767,269,994)	(6,619,865,654)
Bahan Baku digunakan	15,649,744,596	23,212,572,713
Tenaga Kerja	10,198,594,951	9,659,695,675
Beban pabrikasi	4,033,406,026	4,189,573,420
Jumlah beban produksi	29,881,745,573	37,061,841,808
Persediaan awal tahun barang dalam proses	3,212,826,454	4,286,926,480
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(2,451,769,055)	(3,521,120,741)
Beban pokok produksi	30,642,802,972	37,827,647,547
Persediaan awal tahun barang jadi	25,585,612,500	44,567,451,260
Persediaan akhir tahun barang jadi	(41,243,085,624)	(50,362,612,946)
Beban Pokok Penjualan	14,985,329,848	32,032,485,861
Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut :		
Gaji dan upah	1,751,054,597	1,737,384,754
Listrik dan energi	1,119,834,440	1,191,708,520
Kendaraan dan Pemeliharaan	216,617,150	205,335,002
Penyusutan Aset tetap	292,605,546	322,526,451
Suku cadang dan alat pembantu	442,730,310	304,620,341
Asuransi dan Lain-Lain	210,563,983	427,998,352
Jumlah	4,033,406,026	4,189,573,420
Tidak terdapat pembelian kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.		
Tidak terdapat pembelian <i>per supplier</i> yang melebihi 10% dari jumlah pembelian. (Lihat catatan 2.)		
23 BEBAN PENJUALAN		
Gaji Pegawai dan SPG/SPB	5,283,389,822	4,907,214,641
Pemasaran dan ekspor	1,989,006,866	2,083,564,269
Beban Pemasaran Lainnya	37,898,576	76,755,431
Jumlah	7,310,295,264	7,067,534,341
24 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		
Gaji dan tunjangan	2,200,729,143	2,629,236,376
Biaya kantor	461,343,602	287,287,311
Perijinan dan lain-lain	343,181,000	134,949,880
Penyusutan aset tetap	133,374,060	143,975,334
Pos, telepon dan teleks, ATK	99,661,138	45,617,680
Perjalanan dinas	102,770,703	85,747,353
Jumlah	3,341,059,646	3,326,813,934
25 PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN		
PENDAPATAN KEUANGAN:		
Pendapatan Bunga Bank dan Jasa Giro	281,527,689	121,067,572
Selisih kurs	5,633,475,612	-
Penghapusan Bunga Bank Mandiri	1,575,072,499	-
Jumlah	7,490,075,800	121,067,572
BEBAN KEUANGAN :		
Beban Bunga, Pinjaman dan Adm Bank	1,707,502,924	1,856,392,795
Beban Selisih Kurs	-	8,357,170,338
Jumlah	1,707,502,924	10,213,563,133

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

26 TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Remunerasi Komisaris dan Direktur

Perusahaan memberikan kompensasi kepada Pengurus Perusahaan berupa gaji/tunjangan sebesar Rp. 840.222.730,- dan Rp803.389.480,- masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

Saldo Akun Pihak Berelasi adalah sebagai berikut :

	31-Mar-16 Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah Aset	31-Dec-15 Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah Aset
1 Hutang kelompok Usaha Pemegang saham	967,982,414	1.03%	964,872,321	0.97%
2 Hubungan Pihak Berelasi	87,235,143,266	92.95%	87,235,143,266	87.62%

(Lihat catatan 2.m)

27 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	USD	Ekuivalen Rp	USD	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan Bank	13,069.93	173,516,450.00	207,235.21	2,858,809,721.95
Piutang Usaha	93,796.71	1,245,245,125.00	93,796.10	1,293,917,199.50
Jumlah	106,866.64	1,418,761,575.00	301,031.31	4,152,726,921.45
Liabilitas				
Hutang Bank	3,903,034.52	51,816,686,288.00	4,603,034.52	63,498,861,203.40
Hutang Bunga	1,328,142.77	17,632,423,415.00	1,370,094.81	18,900,457,904.00
Hutang Usaha	38,923.32	520,638,383.00	132,993.28	1,834,642,297.00
Hutang Lain-lain	5,744,357.12	76,262,085,125.00	5,744,357.12	79,243,406,470.00
Jumlah	11,014,457.73	146,231,833,211.00	11,850,479.73	163,477,367,874.40
Jumlah Bersih	(10,907,591.09)	(144,813,071,636.00)	(11,549,448.42)	(159,324,640,952.95)

(Lihat catatan 2.c)

28 PENGELOLAAN MODAL

Struktur Modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah Rp.	Persentase	Jumlah Rp.	Persentase
Hutang				
Jangka Pendek	90,835,526,506.00	96.79%	89,655,828,325	90.05%
Jangka Panjang	199,670,300,421.00	212.76%	211,915,081,362	212.86%
Jumlah Hutang	290,505,826,927.00	309.56%	301,570,909,687	302.91%
Ekuitas				
Jumlah	(196,660,097,959.00)	-209.56%	(202,012,514,927)	-202.91%
Jumlah	93,845,728,968.00	100.00%	99,558,394,760	100.00%

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

28 PENGELOLAAN MODAL - Lanjutan

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak beresiko terhadap peringkat dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenakan bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan, agar diperoleh hutang optimum.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai

Jumlah Hutang yang dikenakan Bunga	128,078,771,413	142,742,267,673
Dikurangi		
Kas dan Setara Kas	(13,043,429,409)	(27,641,567,527)
Jumlah Hutang Bersih	115,035,342,004	115,100,700,146
Jumlah Ekuitas terdistribusi kepada Pemilik	(196,660,097,959)	(202,012,514,927)
Rasio hutang terhadap ekuitas bersih	-58.49%	-56.98%

29 KESINAMBUNGAN USAHA

Langkah-langkah yang ditempuh oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. ("Persero") untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah:

- 1 Meningkatkan outlet penjualan lokal seiring dengan penambahan *outlet* di Matahari, Ramayana, dan *departement store* lainnya yang bekerjasama,
- 2 Menambah toko baru milik sendiri minimal 5 toko per tahun,
- 3 Membuat desain sepatu baru setiap bulan sesuai selera pasar,
- 4 Mengelola persediaan agar mencapai jumlah persediaan optimum,
- 5 Secara periodik melakukan evaluasi atas harga produk, disesuaikan dengan kemampuan dan daya serap pasar serta harga produk pesaing,
- 6 Melakukan promosi secara berkala melalui media visual (tv), yang telah dilakukan secara rutin selama beberapa tahun terakhir,
- 7 Mengadakan bazar sepatu melalui kerjasama dengan beberapa mall di lokasi strategis,
- 8 Melakukan penjualan sepatu secara online, baik melalui website sendiri maupun melalui kerjasama dengan pengelola penjualan online lainnya,
- 9 Berupaya meningkatkan penjualan ekspor dengan meningkatkan kerjasama dengan buyer yang telah ada, dan tetap membuka peluang untuk bekerjasama dengan *buyer* baru,
- 10 Membina hubungan baik dengan para pemasok untuk mendapatkan jenis material, harga, dan jangka waktu pembayaran yang terbaik,
- 11 Meningkatkan efisiensi dan produktivitas di segala bidang.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

30 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, asset lain-lain, hutang usaha dan beban masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas. Manajemen senior perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindungi nilai.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank mengelola risiko likuiditas.

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

31 INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

31 INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	31-Mar-16		31-Dec-15	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	13,043,429,409	13,043,429,409	27,641,567,527	27,641,567,527
Piutang Usaha				
- Piutang Usaha	11,591,056,570	11,591,056,570	15,825,508,503	15,825,508,503
- Piutang Lain-lain	238,187,388	238,187,388	274,890,113	274,890,113
Aset Lain-lain	1,415,410,343	1,415,410,343	1,414,191,643	1,414,191,643
	26,288,083,710	26,288,083,710	45,156,157,785	45,156,157,785
Liabilitas Keuangan				
Hutang Usaha	22,518,946,021	22,518,946,021	23,079,518,013	23,079,518,013
Beban Masih Harus Dibayar	20,346,395,402	20,346,395,402	19,997,781,055	19,997,781,055
	42,865,341,423	42,865,341,423	43,077,299,068	43,077,299,068

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

(Lihat catatan 2.p)

32 PERISTIWA PENTING PADA PERIODE PELAPORAN

Rencana penerbitan Saham Baru Seri B dan rencana melaksanakan PMTHMETD

Pada tanggal 28 Maret 2016, Perusahaan telah melaksanakan RUPSLB sehubungan dengan rencana Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi keuangan dan karena ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban keuangannya kepada PT Golden Lestari selaku kreditur (pemegang saham).

PMTHMETD yang dilakukan oleh perusahaan merupakan pelaksanaan dari konversi utang kepada PT Golden Lestari yang akan dilaksanakan dengan cara perusahaan menerbitkan saham baru yaitu saham seri B kepada PT Golden Lestari (pihak berelasi), transaksi afiliasi tersebut tidak mengandung benturan kepentingan sehingga perusahaan dikecualikan untuk mengikuti ketentuan dalam peraturan No.IX.E.1 dengan menunjuk kepada pasal 16 POJK 38/2014.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selaku kreditur Perusahaan, berdasarkan surat No. WSR.WCR/25/2016 tanggal 8 Maret 2016 perihal Perbaikan Struktur Permodalan Perusahaan, menyetujui rencana perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham yang terdiri dari saham seri A dengan nilai nominal Rp.500,- per lembar saham dan saham seri B dengan nilai nominal Rp.400,- per lembar saham serta menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) yang dilaksanakan dengan penerbitan saham baru seri B yang masih dalam simpanan (*portepel*).

Orchard Corporation selaku kreditur lainnya, berdasarkan surat tertanggal 9 Februari 2016 menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan konversi utang pemegang saham menjadi saham Perusahaan, namun tidak berminat untuk berpartisipasi dalam konversi utangnya menjadi saham Perusahaan

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, penyelesaian proses administrasi sehubungan dengan hal tersebut masih dalam penyelesaian.